

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dikarenakan peneliti tersebut ikut berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dengan cara melakukan observasi secara langsung pada objek penelitiannya. Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan ingin mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMAN 2 Pare.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam rangka penelitian kehadiran seorang peneliti sangat penting adanya sebagai instrument pertama dalam penelitian tersebut. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif bisa dibilang sangat utama. Peneliti sebagai perencana pelaksanaan penelitian, pengumpulan data serta analisis data dan juga sebagai pembuat laporan dari hasil pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 2 PARE” ini mengambil lokasi di PARE. SMAN 2 PARE merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah pemerintahan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada metode pembelajaran PAI yang digunakan di SMAN 2 PARE

D. Sumber Data

1. Data

Data merupakan serangkaian atau sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan atau melalui proses pencarian dari berbagai sumber untuk di kelola kembali sehingga dapat menjadi informasi yang actual. Dalam sebuah penelitian data yang diambil sesuai dengan fokus penelitian di SMAN 2 PARE yaitu terkait dengan metode pembelajaran.

Pengambilan data di lakukan seorang peneliti dengan cara observasi partisipatif dimana seorang peneliti berperan sebagai pengamat penelitian. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi berupa foto atau gambar, rekaman, serta tulisan atau catatan yang berhubungan dengan metode pembelajaran PAI yang digunakan di SMAN 2 PARE.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan merupakan tempat dimana data tersebut dapat ditemukan atau diperoleh.³¹ Sumber data dalam sebuah penelitian bisa berupa gambar atau foto, catatan atau tulisan, bahkan manusia juga dapat menjadi sumber data. Adapaun hal tersebut bisa di jadikan sumber data jika berkaitan dengan sebuah penelitian.

Sumber data dapat terbagi menjadi dua yaitu sekunder dan primer. Sumber data sekunder merupakan sumber primer yang didapatkan melalui

³¹ S H Sondak, R N Taroreh, dan Y Uhing, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," 2019, 675.

wawancara dengan beberapa orang. Sedangkan sumber data sekunder data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada.³²

1) Narasumber

Narasumber merupakan orang yang dapat memberikan informasi sesuai dengan keadaan dan situasi yang ada. Dalam penelitian pemilihan narasumber sangat diperlukan guna mendapatkan informasi yang benar adanya. Dalam hal ini peneliti memilih narasumbernya yaitu guru mata pelajaran PAI dan sebagian peserta didik di SMAN 2 PARE yang diajar oleh guru tersebut.

2) Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas digunakan oleh seorang peneliti untuk mengetahui dan menyaksikan secara langsung suatu kegiatan yang akan diteliti yaitu proses pembelajaran. Dari sini seorang peneliti akan melihat langsung proses metode pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut.

3) Lokasi

Lokasi merupakan sebuah tempat yang berkaitan dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Lokasi merupakan salah satu sumber data yang dapat digunakan sebagai fasilitas bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini lokasi yang diambil yaitu SMAN 2 PARE yang beralamat Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No.8, CAngring, Pelem, Kec. Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

³² Mitha Mayestika Kuen dan Yuweni Puji Saputri, "Analisis Isi Sensasionalisme Berita Kriminal (Studi Kasus Program Inews dan Kompas Sulsei)," *Jurnal Ilmiah Pranata Edu* 1, no. 1 (30 April 2019): 17, <https://doi.org/10.36090/jipe.v1i1.192>.

4) Dokumen

Dokumen merupakan suatu bahan baik berupa tulisan maupun benda yang ada hubungan atau kaitannya dengan sebuah penelitian. Seperti sebuah peristiwa atau aktivitas yang dilakukan lalu di dokumentasikan berupa tulisan atau catatan, gambar, ataupun rekaman.

Selanjutnya, semua hasil data yang ditemukan di lembaga tersebut dapat di kumpulkan dan di jadikan laporan dalam secara lengkap dan sebenar-benarnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara atau metode dalam mengumpulkan data penelitian tersebut.

1. Pengamatan Terlihat

Pengamatan terlihat merupakan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dengan mengambil dokumentasi berupa foto atau gambar, tulisan atau catatan, serta wawancara secara langsung. Pengamatan terlihat yang dilakukan peneliti guna untuk memberikan data-data yang sesuai kebenaran dan sejujur-jujurnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses dalam pengumpulan data penelitian. Seorang peneliti harus bisa bekerja sama dengan narsumber untuk mendapatkan informasi yang di inginkan. Wawancara dapat menjadi perantara untuk tercapainya sebuah tujuan penelitian.

Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara, peneliti akan mewawancarai guru mata pelajaran PAI dan sebagian peserta didik di SMAN 2 Pare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah proses pengumpulan data dari keterangan atau sumber penelitian. Hasil dari dokumentasi bisa berupa foto kegiatan, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil dari dokumentasi dapat dijadikan sebagai informasi yang akan dipaparkan dalam sebuah laporan penelitian

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dilakukan oleh peneliti sendiri baik dengan cara pengamatan terlihat atau observasi, wawancara maupun dokumentasi terhadap informan. Dengan perkataan lain peneliti sendiri dan bisa dengan bantuan orang lain bertindak sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Jadi tidak menggunakan paper dan pensil dalam proses pengumpulan data sebagaimana dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Dengan menempatkan diri sebagai instrumen, maka peneliti dapat melakukan penyesuaian- penyesuaian terhadap setiap perubahan yang berlangsung dilapangan, dimana hal ini tidak mungkin dilakukan dalam penelitian kuantitatif yang instrumennya bukan manusia. Selain itu, peneliti dapat menilai apakah kehadirannya, sikap dan prilakunya menjadi ia harus segera mengambil sikap untuk mengatasinya.

G. Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerun sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keuletakan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdsarka apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan , dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada takap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian penting dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif, selain digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode untuk menguji keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah penelitian ilmiah. Metode ini termasuk menguji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah. Kepercayaan: Data hasil penelitian harus diuji untuk memastikan bahwa mereka kredibel (kredibilitas) atau dapat dipercaya. Ini diperlukan agar hasil penelitian tidak diragukan lagi sebagai hasil penelitian

1. Credibility (Derajat Kepercayaan)

Untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan, digunakan kredibilitas, atau derajat kepercayaan. Artinya, semua pembaca harus dapat mempercayai hasil penelitian secara kritis, dan jawaban responden harus berfungsi sebagai sumber informasi. Penelitian kualitatif memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi jika hasilnya dapat mencapai tujuan mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks atau majemuk.

2. Transferability (Keteralihan)

Salah satu kriteria yang penting untuk menjamin keabsahan penelitian kualitatif adalah transferability, atau keteralihan, yang menunjukkan seberapa tepat hasil penelitian. Dengan kata lain, kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan penelitian pada suatu kelompok dapat diterapkan pada kelompok lain dalam kondisi yang sama. Untuk mencapai kriteria keteralihan, peneliti memberikan deskripsi menyeluruh, mendalam, dan sistematis dari seluruh penelitian. Ini dilakukan untuk membuat konteks penelitian jelas dan sesuai dengan kemampuan peneliti. Penjelasan mendalam tentang hasil penelitian akan sangat membantu peneliti lain ketika mereka ingin menggunakan data yang diperoleh dari penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan temuan atau data tersebut.

3. Dependability (Ketergantungan)

Dependability atau kebergantungan, adalah suatu kriteria yang digunakan untuk menilai seberapa konsisten hasil penelitian kualitatif ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda pada waktu yang berbeda menggunakan metodologi dan wawancara yang sama. Dependabilitas dapat didefinisikan sebagai kredibilitas melalui replikasi penelitian, pemeriksaan, atau uding yang melibatkan penelaahan literatur dan data yang mendukung secara menyeluruh dan detail oleh seorang penelaah luar. Menurut Brink, stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi adalah tiga kategori uji yang dapat digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas dan dependabilitas data penelitian kualitatif.

4. Confirmability (Kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, kepastian (kepastian) lebih dikenal sebagai konsep intersubjektivitas atau transparansi. Dalam penelitian kualitatif, kepastian berarti kesediaan peneliti untuk mengungkapkan secara terbuka proses dan elemen-elemen penelitian mereka sehingga orang lain atau peneliti lain dapat menilai temuan mereka. Konfirmasi, menurut Streubert dan Carpenter, adalah proses kriteria pemeriksaan, yang berarti bagaimana peneliti mengkonfirmasi hasil temuannya. Peneliti kualitatif biasanya mengkonfirmasi hasil penelitian mereka dengan merefleksikannya pada jurnal terkait, berkonsultasi dengan peneliti ahli, atau mengkonfirmasi data atau informasi dengan mempresentasikan hasil penelitian mereka pada konferensi untuk mendapatkan masukan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.³³

1. Tahapan Pra-Lapangan

Dalam tahap pra-lapangan ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah;

- a. Menyusun rancangan lapangan
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian dalam lapangan

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta mengumpulkan data

³³ Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

3. Tahap Pengelolaan Data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang sudah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.

- a. Reduksi data
- b. Display data
- c. Analisis data
- d. Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan kegiatan sebelumnya.